

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN
SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD
AKHLAK TERPUJI DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

DEDEK SYAHRANI PARDEDE

14410025

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN
SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD
AKHLAK TERPUJI DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

DEDEK SYAHRANI PARDEDE

14410025

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedek Syahrani Pardede
NIM : 14410025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 16 April 2018

Yang menyatakan



Dedek Syahrani Pardede

NIM. 14410025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dedek Syahrani Pardede

NIM : 14410025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 16 April 2018

Yang menyatakan



Dedek Syahrani Pardede

NIM. 14410025



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dedek Syahrani Pardede

NIM : 14410025

Judul : "Upaya Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Kerukunan Siswa Muslim Dengan Non Muslim Sebagai Wujud Akhlak Terpuji Di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman"

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2018

Pembimbing,

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.

NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-273/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN SISWA MUSLIM
DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD AKHLAK TERPUJI
DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dedek Syahrani Pardede

NIM : 14410025

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Yogyakarta, 28 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

“Keragaman adalah keniscayaan akan hukum
Tuhan atas ciptaan-Nya”

(Gus Dur)¹



¹ <https://trivia.id/post/7-kutipan-gus-dur-ini-akan-membuatmu-bangga-dengan-keragaman-1473264919> diakses pada 22 April 2018 pukul 00:29 WIB.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اللّٰهُمَّ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ، وَالصَّلَاةُ وَالْاَسْلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ اُحْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini membahas tentang “Upaya Guru Agama dalam Menanamkan Sikap Kerukunan Siswa Muslim dengan Non Muslim Sebagai Wujud Akhlak Terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak kepala sekolah, Guru Agama, para guru serta siswa siswi SMA Negeri 1 Kalasan.
7. Kedua Orangtuaku tercinta Alm. Ayah (Aman Pardede) dan Ibunda (Misbakh Sitorus). Sosok malaikat yang ada di dalam kehidupan penulis. Suatu kebanggaan bisa membuat mereka bahagia. *I can't say thank you enough to my beloved parents.*
8. Abangku tersayang “Andika Ariady Pardede S.T dan Akhyarul Isma Pardede M.Pd” dan Adik tersayang “Nurul Aini Pardede” serta Kakakku “Mahliyani

Harahap S.T dan Erna Linda Butar-butur S.Pd”. Terima kasih atas segala motivasi serta doa yang membuat penulis tetap semangat.

9. Sahabat yang selalu mengingatkan dalam kebaikan dan menemani penulis dalam suka dan duka, Sri Mariana, Wulan Mentari, Setia Ningsih, Nurul Fazarina, Ayu Astari, Anita Sari, Rahmat Kurniawan dan Eko Suprayogi.
10. Sahabat Seperjuangan (Eci Anggraini, Siti Astari, Purnama Sari, Fitri Khoiriah, Karina Mende, Ramadhani Bancin, Harun Lubis, Hafiz Yazid) yang selalu ada dalam suka dan duka penulis, menjadi keluarga kecil di perantauan.
11. Sahabat SDA (Ardani, Erwin, Zidni, Syila, Rofiah, Rizal, Kak Ira, bang Hanafi) yang selalu memberi penulis motivasi.
12. Teman-teman KKN 93 SURU KIDUL (Widhi, Lathipah, Ririz, Marta, Dhila, Adit, Bima, Nur) yang terus menerus memberikan semangat kepada penulis.
13. Sahabat KPH (Siska Yuliani, Dini Fauziyati, Fitri Wulandari, Heni Arestia, Ratna Sari) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
14. Sahabat IKAMBARA, Sahabat IAMKA, Sahabat IKPM SUMUT, dan Sahabat Magang III SMA Negeri 1 Kalasan, serta sahabat PAI BIZANTIUM yang senantiasa berbagi ilmu kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 16 April 2018

Penyusun

Dedek Syahrani Pardede

NIM. 14410025

ABSTRAK

DEDEK SYAHRANI PARDEDE. *Upaya Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Kerukunan Siswa Muslim Dengan Non Muslim Sebagai Wujud Akhlak Terpuji Di SMA Negeri 1 Kalasan.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini dimulai dari apresiasi peneliti terhadap kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan yang memiliki keberagaman namun dapat menjalani segala aktifitas dan kegiatan dengan sangat rukun dan harmonis, terkhusus guru agama yang berupaya menciptakan kerukunan serta keharmonisan kepada siswa-siswi melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial sehingga siswa-siswi dapat hidup berdampingan dalam perbedaan agama. Karena siswa merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Sikap kerukunan menjadi faktor utama bagi setiap siswa untuk mendapatkan kenyamanan, ketentraman dan kedamaian serta keharmonisan dalam hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru agama dalam menanamkan kerukunan siswa muslim dengan non muslim, hasil yang telah dicapai guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pemeriksaan data ini menggunakan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa muslim dan non muslim dilakukan melalui keteladanan guru agama, menumbuhkan sikap kerjasama, bersikap adil, menumbuhkan sikap peduli sosial, mengadakan kegiatan keagamaan, penyampaian motivasi. Adapun hasil yang telah dicapai guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan yaitu adanya sikap saling menahan diri, sikap saling menghormati, sikap saling mempercayai, saling memahami ajaran agama, saling membantu dalam kegiatan sosial. Namun hasil tersebut dapat tercapai karena adanya faktor pendukung guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan yaitu adanya dukungan dari guru agama dan kepala sekolah, tempat ibadah yang cukup dan luas, waktu istirahat yang cukup, siswa berakhlak baik dan santun, kegiatan rutin keagamaan, lingkungan sekolah. Namun ada pula faktor penghambat guru dalam menanamkan sikap kerukunan, yaitu waktu yang kurang efisien dalam melaksanakan kegiatan diluar jam pelajaran.

Kata Kunci : Sikap, Kerukunan, Akhlak Terpuji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KALASAN.....	38
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Singkat dan Proses Perkembangannya	39
C. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah	41
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Guru , Karyawan dan Siswa	45
F. Sarana dan Prasarana	53
G. Kurikulum.....	61
H. Denah Ruang Sekolah.....	65
BAB III UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM	66

A. Upaya Guru Agama dalam Menanamkan Sikap Kerukunan.....	66
1. Keteladanan Guru Agama.....	68
2. Bersikap Adil	70
3. Menumbuhkan Sikap Kerjasama	72
4. Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial	77
5. Mengadakan Kegiatan keagamaan	78
6. Penyampaian Motivasi.....	80
B. Hasil Yang Telah Dicapai dalam Menanamkan Sikap Kerukunan	82
1. Sikap saling menahan diri.....	82
2. Sikap saling menghormati.....	84
3. Sikap saling mempercayai	85
4. Saling memahami ajaran agama lain	86
5. Saling membantu dalam kegiatan sosial	87
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Sikap Kerukunan Siswa Muslim dengan Non Muslim	89
1. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap kerukunan.....	90
2. Faktor penghambat dalam menanamkan sikap kerukunan	100
BAB IV PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba'	B	Be
	ta'	T	Te
	sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
	kha'	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
	ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan Ye
	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
	ta'	ṭ	T (dengan titik di bawah)
	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
	'ain	‘	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	fa'	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	wawu	W	We
	ha'	H	Ha
	hamzah	,	Apostrof
	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

= ā

= ī

= ū

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Lokasi Sekolah	38
Gambar II	: Denah Ruang Sekolah	65



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru	47
Tabel II	: Data Karyawan	51
Tabel III	: Data Siswa	53
Tabel IV	: Data Sarana Umum.....	58
Tabel V	: Data Sarana Pendukung Administrasi KBM.....	59
Tabel VI	: Data Sarana Pendukung KBM.....	60
Tabel VII	: Struktur Kurikulum.....	62
Tabel VIII	: Data Ekstrakurikuler.....	64
Tabel IX	: Jadwal Istirahat	94
Tabel X	: Jenis Kegiatan Keagamaan.....	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi	110
Lampiran II	: Pedoman Wawancara	111
Lampiran III	: Panduan Dokumentasi	112
Lampiran IIV	: Catatan Lapangan Penelitian	113
Lampiran V	: Foto Dokumentasi	132
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	142
Lampiran VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian	143
Lampiran VIII	: Surat Izin DISDIKPORA	145
Lampiran IX	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian	146
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi	147
Lampiran XI	: Surat Rekomendasi Penelitian	148
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat KKN	149
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL	150
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOEFL	151
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat ICT	152
Lampiran XVI	: Fotokopi KTM	153
Lampiran XVII	: Fotokopi KRS Semester VIII	154
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM	155
Lampiran XIX	: Fotokopi Sertifikat OPAK	156
Lampiran XX	: Fotokopi Sertifikasi Al-Qur'an PKTQ	157
Lampiran XXI	: Fotokopi <i>Lectora Inspire</i>	158
Lampiran XXII	: Fotokopi Magang III	159
Lampiran XXIII	: Fotokopi Sertifikat Perpustakaan	160
Lampiran XXIV	: Daftar Riwayat Hidup	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang beragama dan berbudaya memiliki kebebasan sebagai individu untuk menjalankan segala aktivitas serta kreativitas dalam hidupnya. Namun, manusia juga makhluk sosial yang selama hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain. Berdasarkan fakta dari kehidupan sehari-hari, manusia tidak mungkin memenuhi segala kebutuhannya sendiri, karena seorang individu pasti melakukan hubungan timbal balik atau yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang terstruktur dalam bentuk tindakan-tindakan yang berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma berisi pedoman, tata-cara atau kaidah-kaidah bagaimana setiap anggota masyarakat harus melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sedangkan nilai mengatur bagaimana setiap anggota masyarakat harus berlaku baik dan menghindarkan sesuatu yang tidak baik.²

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbhineka dalam setiap aspek kehidupan, baik agama, kebudayaan, bahasa, suku, bangsa maupun aspek-aspek lainnya.³ Pancasila dan UUD 1945 juga mendorong seluruh umat beragama yang berbeda-beda itu agar dapat hidup rukun, damai, saling menghargai dengan motto negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Selain

² Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hal. 81.

³ Sapriya, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Seri Modul Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012), hal. 189.

itu, Al-Quran yang menjadi sumber ajaran utama Islam, juga telah menjelaskan terkait anjuran agar dapat memanfaatkan keberagaman sebagai sebuah kekuatan dengan langkah awal pengenalan

Hal ini secara jelas di sampaikan dalam surat Al-Hujurāt ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَا مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ()

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”. (Al-Hujurāt: 13) ⁴

Ayat tersebut memberikan penjelasan tentang pentingnya sikap untuk saling kenal mengenal. Karena semakin kuat pengenalan satu pihak kepada pihak lainnya, maka akan semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat, saling tolong menolong dan saling melindungi.

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD Negara

⁴ Kementerian Agama RI, *AL-JAMIL Al-Qur'an Tajwid warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), Hal. 517.

Republik Indonesia tahun 1945.⁵ Tak jarang kita dengar adanya konflik antar agama, suku, ras maupun budaya. Seperti kasus yang baru saja dialami warga Bandung yaitu penganiayaan ulama di Bandung (01 Februari 2018)⁶, Serta kasus di Yogyakarta yaitu adanya penyerangan yang dilakukan oleh seorang pemuda kepada Jemaat Gereja Santa Lidwina Gamping Sleman saat acara Misa berlangsung (11 Februari 2018).⁷ Untuk itu, Pemerintah Indonesia dituntut tetap waspada dan terus berusaha agar kerukunan keagamaan tetap terpelihara dengan baik dan konflik keagamaan dapat dikikis.

Islam sebagai agama yang selalu menekankan adanya kehidupan yang harmonis terhadap sesama manusia diharapkan mampu membangun masyarakat yang berakhlak mulia serta memiliki jiwa yang toleran antar sesama manusia. Untuk itu, perlu kiranya kita dapat menegakkan prinsip persaudaraan dan mengikis segala bentuk fanatisme golongan ataupun kelompok, sebab pada dasarnya setiap agama berfungsi menciptakan kesatuan sosial, agar manusia tetap utuh di bawah semangat panji-panji ketuhanan.⁸ Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang berdimensi Ilahiyah dan Insaniyah. Nilai Ilahiyah, mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan sang pencipta sedangkan nilai Insaniyah adalah

⁵ Bashori A. Hakim, *Memelihara Harmoni Dari Bawah: Peran Kelompok Keagamaan dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), hal. 11.

⁶ Sugiyarto, "Penganiayaan Terhadap Ulama di Bandung Kembali Terjadi, Kali Ini Pelaku Juga Pilih Waktu Subuh", <http://www.tribunnews.com/regional/2018/02/01/penganiayaan-terhadap-ulama-di-bandung-kembali-terjadi-kali-ini-pelaku-juga-pilih-waktu-subuh> Diakses dalam Google Chrome pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 12:10 WIB. Hal. 1.

⁷ Switzy Sabandar, "Jemaat Gereja di Sleman Diserang Saat Acara Misa", <http://news.liputan6.com/read/3276737/jemaat-gereja-di-sleman-diserang-saat-acara-misa>. Diakses dalam Google Chrome pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 12:12 WIB. Hal. 1.

⁸ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hal. 148.

nilai yang menekankan pola hubungan manusia dengan sesama alam sekitarnya.

Pendidikan sangat berperan dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu manusia, khususnya bagi remaja. Karena pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani. Pendidikan Agama menjadi satu-satunya hal yang sangat penting ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak masa kecil, dari berbagai konflik dan penyelewengan agar mereka dapat mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah yang akan menjadi pondasi atau dasar yang kuat.

Secara sadar kita melihat banyaknya lembaga pendidikan yang menanamkan sikap kerukunan, namun pengaktualisasian dalam pribadi seorang siswa terkadang banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya pengaktualisasian kerukunan dalam diri siswa, salah satu nya adalah perbedaan agama, suku, ras dan budaya. Di zaman era globalisasi ini, tak jarang kita temui banyaknya siswa yang terlibat kasus tawuran, kasus pelecehan seksual, siswa-siswi yang memiliki kelompok-kelompok tersendiri di dalam kelas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta adanya tindakan diskriminatif. Ini menandakan bahwasanya kerukunan antar umat beragama mulai terkikis dan akhlak mulia mulai diabaikan. Tentunya hal semacam ini menjadi momok bagi lembaga

pendidikan yang mempunyai visi dan misi secara utuh ingin membentuk pribadi siswa yang hidup rukun dan damai.

Salah satu hasil dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Kalasan ketika salah seorang siswa ditanya terkait bagaimana kerukunan antara siswa muslim dengan non muslim di SMA Negeri 1 Kalasan, dan siswa tersebut menjawab

“Kalau menurutku sih mbak, dulu ketika awal masuk sekolah masih ada senioritas dan itu membuat adik kelas menjadi takut, termasuk aku. Namun kalau sekarang, semua sudah berjalan dengan baik dan rukun-rukun saja. Kalau soal agama, kita tidak ada membeda-bedakan bahkan kita saling belajar dan menghormati antar agama”.⁹

Penanaman sikap kerukunan sangat diperlukan untuk saling memahami antara ragam yang satu dengan ragam yang lainnya sehingga dapat menjadikan keragaman menjadi sebuah kekuatan dalam sekolah. Hal ini dipertegas oleh salah seorang guru agama di SMA Negeri 1 Kalasan yang mengatakan bahwa “Perbedaan keyakinan tidak menjadi hambatan untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Indonesia memiliki agama yang beragam namun keberagaman itu juga dapat disatukan oleh semboyan Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika”.¹⁰ Oleh karena itu penanaman sikap kerukunan di lingkungan sekolah akan menjadi acuan siswa untuk selalu hidup rukun dan damai dalam sebuah perbedaan ras, suku, budaya dan agama agar siswa dapat menerapkan sikap kerukunan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah guru sangat dibutuhkan dalam menanamkan

⁹ Hasil wawancara dengan Anik Puspita Sari siswa kelas XII MIPA 2, pada tanggal 18 November 2017 pukul 13:00 WIB

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Samijo yaitu Guru Agama Katholik, pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 09:30 WIB

sikap kerukunan kepada siswa. Namun, penanaman sikap kerukunan juga membutuhkan pengawasan dari keluarga serta lingkungan sehari-hari.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Kalasan sebagai tempat penelitian karena SMA Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah yang pernah ditunjuk oleh Pemerintah Sleman pada tahun 2003 sebagai “Sekolah Andalan” yang diharapkan mampu menjadi sekolah percontohan di Sleman, karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki akademik dan sosial yang baik dengan keberagaman yang ada. Namun, sekolah ini memiliki kondisi kerukunan yang tergolong cukup baik, sekolah ini tidak menonjolkan perbedaan yang signifikan antara siswa muslim dengan non muslim, sekolah ini memberikan kebebasan kepada setiap agama untuk memperingati hari besar agama nya.¹¹ Selain itu, peneliti juga melihat adanya keakraban antara siswa muslim dengan non muslim. Keakraban itu dapat dilihat ketika didalam kelas maupun diluar kelas, atau bahkan ketika kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang sikap kerukunan siswa di SMA Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini dengan judul **“UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD AKHLAK TERPUJI DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN”**

¹¹ Hasil wawancara Ibu Nurjanah S.P.I yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kalasan, pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 10:30 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman ?
2. Apa saja hasil yang telah dicapai oleh guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.
- b. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan sumbangan data ilmiah mengenai upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.
- 3) Bagi para pembaca, memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi deskripsi beberapa penelitian yang terkait atau relevan. Gunanya adalah untuk melihat posisi penelitian yang diangkat dengan

penelitian-penelitian lain sebelumnya. Kajian pustaka hanya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang diangkat benar-benar berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Muhammad Mangsur (2016) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Penanaman Nilai Kerukunan dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa SMP N 3 PAKIS Magelang”*.¹² Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti penanaman nilai kerukunan. Sedangkan perbedaan skripsi Muhammad Mangsur dengan penelitian peneliti adalah skripsi Muhammad Mangsur meneliti Nilai Kerukunan dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 PAKIS MAGELANG sedangkan peneliti akan meneliti upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.
2. Skripsi Yoyok Hanawan Affandi (2016) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kooperatif Untuk Meningkatkan Kerukunan Antar Siswa Di SMA N 1 Prambanan”*.¹³ Dalam penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk

¹² Muhammad Mangsur, “Penanaman Nilai Kerukunan dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa SMP N 3 PAKIS Magelang”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

¹³ Yoyok Hanawan Affandi, “Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kooperatif untuk Meningkatkan Kerukunan Antar Siswa Di SMA N 1 Prambanan”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

mengetahui peran guru PAI dalam membentuk pribadi murid yang berakhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai kooperatif. Persamaan penelitian Yoyok dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama mempunyai variabel yaitu kerukunan. Perbedaan penelitian Yoyok dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah skripsi Yoyok lebih menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai sedangkan skripsi peneliti lebih menekankan pada upaya dalam menanamkan sikap kerukunan.

3. Skripsi Wulan Puspita Sari (2015) Mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Peran Guru Pai Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP N 4 Yogyakarta¹⁴”*. Persamaan skripsi Wulan dengan peneliti teliti adalah sama-sama menekankan penanaman kerukunan. Sedangkan perbedaannya, Wulan lebih menekankan pada toleransi dan peneliti lebih menekankan pada upaya dalam menanamkan sikap kerukunan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, penelitian yang peneliti lakukan ini untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan tersebut, agar siswa tidak hanya mengerti teori saja, namun siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Wulan Puspita Sari, “Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Objek yang menjadi sasaran peneliti adalah sikap kerukunan yang menjadi upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan konsep yang cukup penting, sering didiskusikan, dan menjadi kajian penting dalam kehidupan sosial. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Pengertian lain yang menyebutkan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tertentu.¹⁵

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Sikap dapat membantu kita dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

¹⁵ Saifuddin Anwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5.

2. Kerukunan

a. Pengertian Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata rukun. Kata “rukun” secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti tiang, dasar, dan sila. kemudian perkembangannya dalam bahasa Indonesia, kata “rukun” sebagai kata sifat yang berarti cocok, selaras, sehati dan tidak berselisih. Dalam bahasa Inggris disepadankan dengan *harmonious* atau *concord*.¹⁶ Rukun memiliki arti hubungan persahabatan, damai dan baik, tidak saling berselisih. Siswa merupakan orang yang sedang belajar pada sekolah tingkat dasar dan menengah. Kerukunan siswa adalah keadaan damai dan baik, tidak saling berselisih orang-orang yang sedang belajar didalam lingkungan sekolah. Jadi, kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dari setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan itu tidak dapat terwujud jika ada diantara unsur tersebut yang tidak berfungsi.¹⁷

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Makna kerukunan hidup beragama menurut A.

¹⁶ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama: Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender, dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 7-8.

¹⁷ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 190.

Mukti Ali adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya.¹⁸

Kerukunan akan semakin terlaksana manakala para pemuka agama pada masing-masing komunitas memainkan perannya dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama.¹⁹ Manusia sebagai makhluk individual juga berperan sebagai makhluk sosial. Dalam perannya sebagai individu terdapat hak-hak individu yang harus dipenuhi, disamping kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Demikian pula dengan perannya sebagai makhluk sosial, dimana manusia tidak mungkin menjalani hidupnya tanpa melibatkan orang lain.²⁰

b. Pola Pembinaan dan Pengembangan Kerukunan

Dalam operasionalnya, pemerintah melalui Departemen Agama membina kerukunan hidup umat beragama dalam tiga bentuk kerukunan (trilogi kerukunan)²¹ :

1) Kerukunan intern umat beragama

Untuk menciptakan kerukunan intern umat beragama yang baik, diperlukan adanya musyawarah. Musyawarah intern kerukunan umat beragama bertujuan menghimpun dan

¹⁸ A. Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A.Mukti Ali*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), Hal.222.

¹⁹ Sulaiman, dkk. *Menguak Makna Kearifan pada Masyarakat Multikultural*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal. 64-65.

²⁰ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008) hal. 265.

²¹ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, 2011), hal. 49.

mempertemukan para ulama atau para pemuka agama dan pimpinan generasi muda di kalangan seagama untuk mendiskusikan dan mencari pemikiran-pemikiran dalam usaha menemukan persamaan dan kesepakatan mengenai bentuk hubungan kehidupan sehari-hari terutama dalam menyelesaikan bersama masalah-masalah keagamaan, kemasyarakatan dan pembangunan bangsa.²²

Segala persoalan yang timbul di lingkungan intern umat beragama, hendaknya dapat diselesaikan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa dan dengan semangat kekeluargaan. Perbedaan pandangan dalam satu agama bisa melahirkan konflik di dalam tubuh satu agama itu sendiri. Seperti halnya Islam, Walaupun satu aqidah, yakni aqidah Islam, perbedaan sumber penafsiran, penghayatan dan pengkajian terhadap Al-Qur'an dan sunnah terbukti mampu mendhisharmonisasikan intern umat beragama.

Konsep *Ukhuwah Islamiyah* merupakan salah satu sarana agar tidak terjadi ketegangan intern umat Islam yang menyebabkan peristiwa konflik dengan mengupayakan berbagai cara, agar tidak saling klaim kebenaran. Menghindari permusuhan karena perbedaan madzhab dalam Islam. Semuanya untuk menciptakan kehidupan beragama yang tentram, rukun dan penuh kebersamaan.

²² Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1983), hal. 49.

2) Kerukunan antar-umat beragama

Konsep kedua dari trilogi kerukunan adalah kerukunan antar umat beragama, memiliki pengertian bahwa kerukunan umat beragama bukan upaya memperlemah iman, melainkan upaya menjembatani hubungan sosial antar umat beragama, menuju kehidupan beragama yang tentram antar masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan. Sehingga tidak terjadi sikap saling curiga mencurigai melainkan timbulnya sikap untuk selalu menghormati agama masing-masing.²³

Kegiatan bersama antar umat beragama merupakan forum konsultasi guna saling memberikan informasi dan pemikiran dengan tujuan menghimpun dan mempertemukan tokoh-tokoh agama, para ulama dan pemuka agama serta para ahli dari berbagai agama dengan pemerintah, untuk mendapatkan kata sepakat dalam berbagai masalah kehidupan sehari-hari mengenai keagamaan, kemasyarakatan dan pembangunan, sehingga perbedaan yang prinsipial dalam keyakinan dan peribadatan menurut agamanya masing-masing tetap terpelihara tanpa rasa paksaan satu dengan yang lainnya serta menumbuhkan kehidupan keagamaan yang harmonis.

²³ Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan*, hal. 50

3) Kerukunan antar-umat beragama dengan pemerintah

Kerukunan antar-umat beragama dengan pemerintah bertujuan mempertemukan antara pemimpin atau pemuka agama dengan pemerintah, baik tingkat Nasional maupun Daerah agar dapat saling memberikan informasi dan tanggapan dalam rangka pembinaan kerukunan hidup beragama. Disamping itu, pihak umat beragama dapat memberikan saran untuk memecahkan masalah-masalah sosial-budaya keagamaan yang timbul di kalangan intern umat beragama masing-masing antar berbagai umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah.²⁴

Pemerintah ikut andil dalam menciptakan suasana tentram, termasuk kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Semua umat beragama yang diwakili oleh pemuka dari tiap-tiap agama dapat bersinergis dengan pemerintah. Bekerjasama dan bermitra dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa.

Trilogi kerukunan umat beragama diharapkan menjadi salah satu solusi agar tercipta kehidupan umat beragama yang damai, penuh kebersamaan, bersikap toleran, saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan. Kerukunan umat beragama sangat kita perlukan, agar kita semua bisa menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat di bumi Indonesia ini dengan damai, sejahtera dan jauh dari kecurigaan

²⁴ Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan*, Hal. 44.

kepada kelompok-kelompok lain.

Kerukunan mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang bersatu. Islam sangat menekankan arti persatuan, dalam Firman Allah Q.S. Āl-‘Imrān: 103 disebutkan

رَا عْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ()

Artinya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.....” (Q.S. Āl-‘Imrān: 103)²⁵

Imam Ar-Razi dalam kitab tafsirnya menegaskan, bahwa yang dimaksud dengan larangan bercerai-berai dalam ayat ini (salah satunya) adalah permusuhan sebagaimana yang kerap terjadi pada zaman jahiliyah. Dimana antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok yang lain saling bermusuhan dan saling memerangi. Tidak sedikit korban yang berjatuh akibat peperangan dan permusuhan. Dari satu sisi, kemajemukan dengan aneka macam persoalan yang ada hampir mustahil dikendalikan. Sementara di sisi lain, potensi konflik senantiasa terjadi sebagai akibat dari gesekan dan benturan yang terjadi.

Dalam kondisi seperti ini ada tiga tali persaudaraan yang bisa mengikat umat manusia.

a) Persaudaraan berbasis agama (*ukhuwah islamiyah*)

Antara satu umat Islam dengan umat Islam yang lain mungkin dipisahkan dengan perbedaan-perbedaan tertentu. Baik perbedaan

²⁵ Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Sygma, 2014), hal. 63.

dalam warna kulit, perbedaan dalam bentuk budaya, aliran, pemahaman atau bahkan kewarganegaraan. Namun demikian, apapun perbedaannya, semuanya tetap berada dalam satu ikatan.

b) Persaudaraan berbasis bangsa (*ukhuwah wathaniyah*)

Seseorang mungkin berbeda dengan orang lain dari segi agama, warna kulit, budaya dan rasnya. Namun selama ada ikatan kebangsaan, sejatinya perbedaan-perbedaan yang ada tidak berkembang menjadi sumbu konflik. Karena semua sama-sama dilahirkan di haribaan Ibu Pertiwi.

c) Persaudaraan berbasis kemanusiaan (*ukhuwah insaniyah*)

Disebut demikian, karena kemanusiaan bersifat universal yang menaungi sentimen keagamaan, kesukuan atau bahkan kebangsaan. Siapapun dia, apapun agamanya, ras serta bangsanya, dia tetap seorang manusia yang sangat dihormati oleh Allah.²⁶

c. Indikator Kerukunan Antar Agama

Suatu tanda bahwa sikap dan suasana kerukunan di antara sesama manusia yang berbeda agama mampu berjalan dengan baik dapat dilihat jika masing-masing pemeluk agama bersikap lapang dada satu sama lainnya. Sikap lapang dada terdiri dari dua jenis:²⁷

1) Lapang dada yang diimplementasikan dalam bentuk sikap, yakni:

a) Sikap saling menahan diri terhadap ajaran, keyakinan, dan

²⁶ Ruchman Basori, Fahmi Arif, Muhtadin AR,dkk. *Suryadharma Ali: Gagasan,Ucapan dan Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kerukunan Umat*, (Yogyakarta: LKIS, 2014), hal. 244-249.

²⁷ A. Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan* Hal.222-223.

kebiasaan golongan agama lain yang berbeda atau mungkin berlawanan dengan ajaran, keyakinan dan kebiasaan sendiri.

- b) Sikap saling menghormati hak orang lain untuk menganut dengan sungguh-sungguh keyakinan agamanya.
- c) Sikap saling mempercayai atas itikad baik golongan agama lain.

2) Lapang dada dalam bentuk perbuatan, yakni:

- a) Usaha untuk memahami ajaran dan keyakinan agama orang lain
- b) Usaha untuk mengemukakan keyakinan agama sendiri dengan sebijaksana mungkin agar tidak menyinggung keyakinan agama lain.
- c) Usaha saling membantu dalam kegiatan-kegiatan sosial untuk mengatasi keterbelakangan secara bersama-sama.
- d) Usaha untuk saling belajar dari keunggulan dan kelebihan pihak lain sehingga terjadi saling tukar menukar pengalaman dalam rangka mencapai kemajuan bersama.

Dalam rangka menciptakan kerukunan hidup beragama atas dasar kelapangan dada serta toleransi, Mukti Ali mengajarkan prinsip *Agree in Disagreement* atau setuju dalam perbedaan, bukan semangat untuk menang sendiri. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.²⁸

Arti dari prinsip “setuju dalam perbedaan” ini adalah seseorang

²⁸ Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 61.

mau menerima dan mengormati orang lain dengan seluruh totalitas, aspirasi, keyakinan, kebiasaan, dan pola hidupnya serta dengan kebebasan untuk menganut keyakinan agamanya masing-masing. Prinsip ini dilandasi dengan rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan agama.

Hal ini didasari oleh beberapa ayat Al-Qur'an, antara lain:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَ لِىَ دِينِ ()

Artinya:

“Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku”. (Q.S. Al-Kāfirūn: 6)²⁹

Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain dalam soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup maka akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan yang lainnya. Saling anti, saling membenci, dan saling berebut adalah salah satu akibat dari tidak adanya sikap saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan demikian kerukunan meliputi sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran sikap dan tingkah laku. Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas itu, falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.³⁰

²⁹ Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hal. 125.

³⁰ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1991), hal. 23-25.

Sebagai contoh kerukunan antar agama, masyarakat Yogyakarta merupakan salah satu masyarakat yang tergolong rukun. Masyarakat Yogyakarta mempunyai kekhasan dalam heterogenitas suku dan agama, karena tingginya frekuensi pendatang di kota tersebut. Interaksi yang terjadi antar mereka menjadi suatu hal yang menarik. Kalaupun terjadi peristiwa konflik, peristiwa tersebut tidak akan meluas dan dapat cepat di atasi. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Pertama, budaya Jawa yang mengutamakan harmoni serta kuatnya pola hidup paguyuban yang masih terpelihara dengan baik di kalangan masyarakat Yogyakarta. Sekalipun saat ini Yogyakarta telah menjadi kota yang terbuka terhadap budaya asing, namun sikap hidup *guyub* masih terjaga dengan baik. Sikap hidup *guyub* ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hubungan bertetangga, hubungan ekonomi, hubungan profesi, hubungan kekerabatan dan sebagainya. Hubungan bertetangga antara umat islam dengan umat agama lain dapat terjalin dengan baik. Mereka saling harga menghargai, saling menghormati. Apabila ada tetangga yang mendapat musibah, tanpa melihat agama dan sukunya, para tetangga yang lain akan memberikan pertolongan.

Kedua, kuatnya pengaruh Sri Sultan Hamengkubuwono X terhadap masyarakat Yogyakarta. Sultan masih dianggap sebagai sumber spiritual sehingga perkataannya masih di dengar dan dipatuhi

masyarakat Yogyakarta.³¹ Selain itu, pemerintah juga melaksanakan pembinaan kerukunan hidup umat beragama dengan menyelenggarakan Dialog Antar Pemuka Agama, Dialog Intern Pemuka Agama dan Dialog antara Pemuka Agama dengan Pemerintah.

3. Teori Sosial

Teori sosial bertujuan memberikan sebuah interpretasi umum tentang kekuatan-kekuatan sosial yang telah membentuk dunia modern. Auguste Comte adalah orang pertama yang secara sistematis memikirkan tentang watak dan hal ihwal masyarakat itu sendiri.³² Beliau, adalah pemikir sosial terkemuka dari tahun 1830-an dan pengaruhnya terasa lebih jauh hingga perancis (Heilborn 1995). Sosiologi Comte adalah sosiologi yang menekankan pada perubahan, sebuah pendekatan terhadap sejarah masyarakat-masyarakat manusia yang menyaksikan masyarakat-masyarakat itu mengalami perubahan secara dengan berubahnya sistem-sistem pengetahuan mereka. Untuk menciptakan adanya pendekatan, maka dibutuhkan kelompok-kelompok tertentu.

Dinamika kelompok adalah suatu lingkup pengetahuan sosial yang lebih berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan berkelompok yang menunjukkan kemajuan.³³ Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah individu yang berinteraksi satu sama lain. Kelompok

³¹ Departemen Agama RI, Riu di Beranda Satu: *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, 2002), hal. 166-168

³² Bryan S. Tuner, "*Teori Sosial dari Klasik sampai Post Modren*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 9.

³³ David W. Johnson, *Dinamika Kelompok, Teori dan Keterampilan*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 5.

juga merupakan orang-orang yang bergantung pada beberapa hal. Adapun cara menciptakan kelompok yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. ciptakan tujuan kelompok yang jelas, dapat dijalankan dan berhubungan sehingga menciptakan saling ketergantungan yang positif dan menimbulkan tingkat komitmen yang tinggi dari setiap anggota.
- b. Ciptakan komunikasi dua arah yang efektif sehingga anggotanya dapat menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan tepat dan jelas.
- c. Pastikan bahwa kepemimpinan dan keikutsertaan merata antar anggota kelompok.
- d. Yakinkan bahwa penggunaan kekuasaan dibagi antar anggotanya dan pola pengaruhnya bermacam-macam berdasarkan kebutuhan kelompok.
- e. Sesuaikan prosedur pengambilan keputusan dengan situasinya.
- f. Dorong perdebatan yang timbul oleh ketidaksetujuan, saling berdebat dan menyampaikan alasan, sekaligus menciptakan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang kreatif.
- g. Hadapi konflik yang ada dan pecahkan dengan cara membangun.

Keberhasilan ditandai dengan adanya kebersamaan dan saling percaya.

Rasa kebersamaan dibangun ketika anggota kelompok mengetahui bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”. Anggota mulai bertanggung jawab terhadap prestasi anggota lain dan tindakan yang layak. Kepercayaan timbul melalui penyampaian pemikiran, ide kesimpulan, dan perasaan.

4. Akhlak Terpuji

a. Pengertian Akhlak Terpuji

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jama' dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.³⁴ Sedangkan secara terminologis, akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Seperti konsep akhlak, sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah).³⁵ Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan.³⁶

Akhlak terpuji berarti tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Akhlak terpuji artinya “Menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya”.³⁷

Jadi, pada dasarnya suatu kondisi atau sifat-sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian akan menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat. Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi

³⁴ Beni Ahmad Saebani dan Drs. K.H. Abdul Hamid “*Ilmu Akhlak*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 13.

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1991), hal. 2.

³⁶ Edy Yusuf Nur, *Mutiara Akhlak Islami*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hal. 1.

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hal. 158.

Rasulullah SAW karena dalam pribadi Rasulullah SAW, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Untuk itu, akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Akhlak Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antar-umat beragama dan akhlak dengan alam semesta. Yusuf Al-Qardhawi membuat kategori prinsip akhlak Islam kepada beberapa aspek, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, terhadap alam semesta dan terhadap Allah.³⁸ Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu, konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:³⁹

1) Hubungan antara manusia dengan Allah SWT

Akhlak kepada Allah, merupakan akhlak paling tertinggi derajatnya. Sebab, Allah-lah yang menciptakan manusia, Allah memberi berbagai potensi, diberi-Nya roh untuk kehidupan, dan pada akhirnya manusia akan menemui ajalnya dan akan

³⁸ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 213-214.

³⁹ UIN Sunan Kalijaga, *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005), hal. 18.

mempertanggungjawabkan semua aktivitasnya. Dengan demikian, penentu cara dan tuntutan akhlak itu hanyalah Allah ‘*Azza wa Jalla*. Akhlak kepada Allah adalah sikap dan tingkah laku yang wajib dilakukan terhadap-Nya, kapan dan dimana saja manusia itu berada.

Adapun bentuk akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut: Yakin terhadap Eksistensi Allah SWT, Menaati semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, Sabar dan tabah dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi Larangan-Nya, Merendahkan diri dihadapan Allah SWT, Bersikap *al-Raja*’ kepada Allah SWT, Tawakkal kepada Allah SWT, dan Bersyukur kepada Allah SWT.

2) Akhlak kepada Rasulullah

Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang terakhir, Dialah imam ‘*anbiya* dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, dialah yang pantas disebut induk akhlak Islami. Dari berbagai tokoh dunia yang dilatarbelakangi dengan keilmuannya, menempatkan Nabi Muhammad sebagai manusia yang paripurna. Kesempurnaannya tidak saja sebagai manusia biasa, melainkan juga sebagai pemimpin, politikus, kepala negara, ahli militer dan sebagainya.

Allah SWT mewajibkan kepada umat manusia agar bersifat santun dan memberikan penghormatan yang tinggi kepada Nabi Muhammad SAW. Ada beberapa sikap dan perilaku santun dan mulia yang harus dilakukan terhadap Nabi Muhammad SAW yaitu mencintai

Rasulullah, mematuhi dan mengikuti sunnahnya, serta bershalawat kepadanya.

3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah. Yang dimaksud dengan akhlak kepada diri sendiri disini, adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana yang seharusnya dalam pandangan ajaran akhlak Islami. Seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya.

4) Akhlak terhadap sesama manusia

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat. Keluarga yang baik akhlaknya, akan berdampak pada masyarakat. Memperbaiki masyarakat harus dimulai dari akhlak keluarga. Akhlak terhadap keluarga yang meliputi: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap istri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak dan akhlak terhadap sesama keluarga.

Akhlak terhadap masyarakat, misalnya jangan memasuki rumah sebelum meminta izin, mengucapkan salam, dan sebagainya. Akhlak baik terhadap masyarakat lingkungan atau akhlak bertetangga, menjadi penting dalam pandangan Islam. Saling membantu dan saling tolong-

menolong, menciptakan hidup berorganisasi, hidup berjamaah, keharmonisan dan keamanan menjadi penting dalam mencapai masyarakat madani. Itu sebabnya, Nabi menganjurkan kehidupan sesama muslim itu laksanakan kehidupan bersaudara. Dalam Al-Qur'an disebutkan, bahwa kaum muslimin itu adalah bersaudara. Akhlak antarsesama, merupakan bagian dari ketakwaan seseorang.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode penelitian sangat penting kedudukannya dalam suatu penelitian ilmiah, karena metode sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menganalisis data guna memperoleh pengetahuan dengan prosedur terpercaya. Oleh karena itu, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di SMA Negeri 1 Kalasan. Sedangkan menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 272-273

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji yang berkaitan dengan aspek sosial.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam situasi sosial tersebut, peneliti mewawancarai pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.⁴¹

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan, Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Sekolah, Guru-guru, Siswa serta perkembangan sekolah.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam, Peneliti ingin mengetahui upaya guru PAI dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa serta kendala yang dihadapi.
- c. Guru Agama Kristen dan Katholik, Peneliti ingin mengetahui upaya guru Agama dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa serta kendala yang dihadapi.
- d. Guru Umum, peneliti ingin mengetahui kondisi perilaku siswa.

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hal. 368.

- e. Siswa SMA Negeri 1 Kalasan, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh siswa dapat mengaktualisasikan sikap kerukunan sebagai wujud akhlak terpuji.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih objektif dan kongkrit maka digunakan metode-metode pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi penelitian, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar.⁴² Observasi berasal dari bahasa lain *observatio* yang berarti pengamatan. Sumber primer yang menghasilkan deskripsi yang khusus tentang apa yang telah terjadi dari peristiwa-peristiwa atau hasil peristiwa. Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴³ Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula pengamatan, merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek, dengan menggunakan seluruh alat indera.

Jadi, mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan,

⁴² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 70.

⁴³ Haris Hendriyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 131.

penciuman, pendengaran, peraba atau pengecap.⁴⁴ Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk jenis observasi non partecipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁵

Interview atau wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Pencari informasi harus bisa menciptakan hubungan yang baik dan hangat dengan responden, salah satunya adalah menciptakan situasi psikologis yang nyaman agar tercipta kebebasan dan sikap empati saat prosesi tersebut.⁴⁶

Melalui wawancara ini, peneliti berusaha memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru, serta siswa SMA Negeri 1 Kalasan mengenai upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 128.

⁴⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.193-194.

⁴⁶ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (objek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan sebagainya terkait permasalahan yang dikaji.⁴⁷

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun dokumen elektronik.⁴⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Kalasan yang berkaitan dengan letak geografis, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, sarana prasarana dan hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumen dan tes.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan mengambil teori triangulasi dari pendapat Denzin, (1978)

⁴⁷ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 221.

yaitu : ⁴⁹

- a. Triangulasi Sumber, Caranya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi Metode, Caranya peneliti mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi Wawancara mendalam, Caranya melakukannya dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk di wawancara lebih mendalam dengan keperluan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat

⁴⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 73.

kesimpulan yang mudah dipahami.⁵⁰

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir, dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.⁵¹ Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁵² Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁵³ Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴

Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335.

⁵¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: jenis karakteristik dan keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 121.

⁵² Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 106.

⁵³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 129.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 405.

memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.⁵⁵ Sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai kerangka konseptual atau tujuan yang telah direncanakan⁵⁶

b. *Data Display*

Data display yaitu memaparkan dan mengorganisasikan data yang tersedia menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya untuk penarikan kesimpulan. *Data display* dalam penelitian kualitatif penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁵⁷

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Begitu juga sebaliknya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah

⁵⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hal. 130.

⁵⁶ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*,.....hal. 109.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 341.

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁵⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran-lampiran.

Kemudian pada bagian inti, berisi uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti memuat 4 bab yaitu, BAB I membahas tentang pendahuluan untuk mengantarkan suatu pembahasan penelitian ini yang akan disusun secara keseluruhan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Kalasan Sleman, termasuk letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.

BAB III pada penelitian ini berisi tentang pemaparan data beserta

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345.

analisis kritis mengenai upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji. Pada bagian ini uraian difokuskan, bagaimana upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman, dan hasil yang telah dicapai guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.

BAB IV skripsi ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian saran dan penutup dari peneliti untuk membantu menyumbangkan solusi dalam menghadapi kesulitan kerjasama antar guru maupun untuk sekolah agar senantiasa tetap menjadi madrasah yang unggul dan berprestasi.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran penelitian serta hasil dokumentasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan merupakan suatu usaha guru agama dalam mengajak siswanya untuk selalu bersikap peduli sosial kepada sesama agar siswanya selalu berbuat baik kepada sesama tanpa melihat latarbelakang agama orang tersebut, seperti melakukan gotong royong, aktif dan saling membantu dalam acara sekolah, serta peduli kepada sesama. Adapun upaya yang dilakukan guru agama SMA Negeri 1 Kalasan dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji meliputi: keteladanan guru agama, sikap adil, menumbuhkan sikap kerjasama, menumbuhkan sikap peduli sosial, mengadakan kegiatan keagamaan, dan penyampaian motivasi.
2. Hasil yang telah dicapai oleh guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan siswa muslim dengan non muslim adalah sikap saling menahan diri, sikap saling menghormati, sikap saling mempercayai, saling memahami ajaran agama lain, dan saling membantu dalam kegiatan sosial.
3. Upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan sebagai wujud akhlak terpuji di SMA Negeri 1 Kalasan berjalan dengan sangat baik karena didukung oleh beberapa faktor yaitu: dukungan dari guru dan kepala

sekolah, tempat ibadah yang luas dan cukup, waktu istirahat yang cukup, kegiatan rutin keagamaan, siswa berakhlak baik dan santun, serta lingkungan sekolah yang cukup baik. Secara keseluruhan upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa muslim dengan non muslim berjalan dengan sangat baik, namun ada satu hal yang menjadi penghambat guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa muslim dengan non muslim, yaitu terkait dengan efisiensi waktu dalam mengadakan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

B. Saran

1. Kepada pihak kepala sekolah hendaknya tetap meninjau peserta didiknya diluar jam sekolah yang ditentukan secara kontinew.
2. Kepada orangtua (wali murid) hendaknya tidak hanya mengandalkan guru-guru di sekolah dalam menanamkan sikap kerukunan kepada anaknya, namun perhatian orangtua dan pengawasan dari orangtua juga sangat penting dan mendukung akhlak anak tersebut.
3. Kepada peserta didik supaya tidak salah bergaul ketika diluar jam sekolah atau hari libur.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, membukakan pintu rahmat dan memberikan sinergi kekuatan untuk selalu termotivasi, dengan perjuangan dan semangat yang berkibar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi yang terselesaikan ini tidak lepas dari kekurangan, meskipun sudah dicurahkan semua

pikiran dan kemampuan peneliti, namun sifat dho'if selalu ada pada diri manusia, sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran pembaca dari semua kalangan sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih semoga itu semua merupakan amal kebaikan dan mendapatkan ganjaran yang setimpal. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Barnawi & M.Arrifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2013.
- Bashori A. Hakim, *Memelihara Harmoni Dari Bawah: Peran Kelompok Keagamaan dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014.
- Beni Ahmad Saebani dan Drs. K.H. Abdul Hamid “*Ilmu Akhlak*” Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Departemen Agama RI, *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, 2002.
- Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1983.
- Edy Yusuf Nur, *Mutiara Akhlak Islami*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haris Hendriyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama*, Yogyakarta: Lkis, 2007.
- J.R. Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: jenis karakteristik dan keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Sygma, 2014.
- Kementerian Agama RI, *AL-JAMIL Al-Qur'an Tajwid warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhammad Mangsur, "Penanaman Nilai Kerukunan dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa SMP N 3 PAKIS Magelang", *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama: Merajut Kerukunan, Kesenjangan Gender, dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.

- Ruchman Basori, Fahmi Arif, Muhtadin AR,dkk. *Suryadharma Ali: Gagaasan,Ucapan dan Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kerukunan Umat*, Yogyakarta: LKIS, 2014.
- S. Tuner, Bryan “*Teori Sosial dari Klasik sampai Post Modren*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Saifuddin Anwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sapriya, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Seri Modul Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012.
- Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A.Mukti Ali*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Sugiyarto, ”Penganiayaan Terhadap Ulama di Bandung Kembali Terjadi, Kali Ini Pelaku Juga Pilih Waktu Subuh”, <http://www.tribunnews.com/regional/2018/02/01/penganiayaan-terhadap-ulama-di-bandung-kembali-terjadi-kali-ini-pelaku-juga-pilih-waktu-subuh> Diakses dalam Google Chrome pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 12:10 WIB.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sulaiman, dkk. *Menguak Makna Kearifan pada Masyarakat Multikultural*, Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Switzzy Sabandar, “Jemaat Gereja di Sleman Diserang Saat Acara Misa”, <http://news.liputan6.com/read/3276737/jemaat-gereja-di-sleman-diserang-saat-acara-misa>. Diakses dalam Google Chrome pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 12:12 WIB.
- Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, Jakarta: Prenada, 2011.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- UIN Sunan Kalijaga, *Akhlaq/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005.
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1991.
- W. Johnson, David *Dinamika Kelompok, Teori dan Keterampilan*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Wulan Puspita Sari, “Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Yoyok Hanawan Affandi, “Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kooperatif untuk Meningkatkan Kerukunan Antar Siswa Di SMA N 1 Prambanan”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1991.



PEDOMAN OBSERVASI

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi adalah:

1. Letak dan keadaan geografis SMA Negeri 1 Kalasan
2. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Kalasan
3. Kerukunan guru di SMA Negeri 1 Kalasan
4. Kerukunan siswa di SMA Negeri 1 Kalasan
5. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kalasan
6. Kegiatan siswa di SMA Negeri 1 Kalasan
7. Proses pembelajaran guru di dalam kelas maupun di luar kelas

PEDOMAN WAWANCARA

Pokok masalah yang digali dengan wawancara adalah

1. Kepala Sekolah

- a. Identitas Personal
- b. Bagaimana sejarah dan proses perkembangan SMA Negeri 1 Kalasan
- c. Apa saja Visi, Misi dan tujuan SMA Negeri 1 Kalasan
- d. Bagaimana kondisi kerukunan siswa SMA Negeri 1 Kalasan

2. Guru Agama

- a. Identitas personal
- b. Latar belakang pendidikan
- c. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa?
- d. Apa saja hasil yang telah dicapai guru?
- e. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa?
- f. Bagaimana sikap siswa ketika didalam dan diluar kelas?
- g. Kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan?

3. Peserta Didik

- a. Identitas Personal
- b. Bagaimana pembelajaran guru agama?
- c. Apakah guru agama sering memberikan contoh yang baik terkait kerukunan?
- d. Kegiatan rutin keagamaan apa yang sering dilaksanakan?
- e. Bagaimana tanggapan anda ketika agama lain melaksanakan kegiatan keagamaannya?

PANDUAN DOKUMENTASI

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah:

1. Gambaran umum SMA Negeri 1 Kalasan
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kalasan
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalasan
4. Letak dan Keadaan Geografis SMA Negeri 1 Kalasan
5. Data guru, siswa dan karyawan SMA Negeri 1 Kalasan.
6. Data kegiatan keagamaan siswa SMA Negeri 1 Kalasan



CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode pengumpulan data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : 14 Maret 2018

Jam : 09:30-10:00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber data : Basuki Jaka Purnama

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Kalasan. Wawancara ini dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai letak dan keadaan geografis sekolah, sejarah sekolah perkembangan sekolah serta kondisi kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa kerukunan SMA Negeri 1 Kalasan sangat baik. Guru-guru berperan aktif dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa, terutama guru agama. Tidak pernah ada kasus siswa yang mengalami perkelahian hanya karena perbedaan keyakinan. Warga SMA Negeri 1 Kalasan benar-benar harmonis.

Interpretasi:

Guru-guru di SMA Negeri 1 Kalasan telah memberikan contoh yang baik kepada siswa perihal kerukunan. Kerukunan antar siswa sangat baik.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan data : Observasi dan wawancara

Hari/ Tanggal : 14 Maret 2018

Jam : 10:00-11:00

Lokasi : XII MIPA 3

Sumber data : Nurjannah S.P.I

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kalasan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai biodata, latar belakang pendidikan, kondisi kerukunan siswa serta bagaimana upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa ibu Nurjannah S.P.I lahir di Sleman pada tanggal 12 Mei 1981. Beliau merupakan lulusan SD Bogem 2, SMP Bogem, SMA Negeri 1 Kalasan dan melanjutkan studi terakhirnya di Universitas Islam Indonesia jurusan PAI. Beliau memberikan tauladan kepada siswa tentang kerukunan, seperti menjaga keharmonisan dengan sesama guru, selain itu siswa juga diberi kapasitas yang sama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing sehingga tidak ada siswa yang diprioritaskan.

Dari hasil observasi, ibu nurjannah mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam membentuk kelompok, kerjasama diharapkan dapat membiasakan siswa untuk hidup rukun.

Interpretasi:

Upaya ibu Nurjannah ialah dengan memberikan tauladan yang baik kepada siswa serta berlaku adil.

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode Pengumpulan data : Observasi
Hari/ Tanggal : 15 Maret 2018
Jam : 10:00-11:00
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Nurjannah S.P.I

Deskripsi Data:

Pada tanggal 15 Maret 2018, peneliti ingin melanjutkan wawancara dengan ibu Nurjannah selaku guru pendidikan agama Islam, namun beliau sedang ada urusan mendadak. Sehingga peneliti hanya mendapatkan informasi bahwa SMA Negeri 1 Kalasan memiliki 3 guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Setia Widanti, S.Pd.I dan bapak Miftah Thoha Muhaimin, S.Pd kemudian SMA Negeri 1 Kalasan juga memiliki 1 guru pendidikan agama Katholik yaitu bapak Drs. Samijo dan bapak Toga Sihombing selaku guru pendidikan agama Kristen.

Interpretasi:

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki 5 guru agama yang terdiri dari 3 guru pendidikan agama Islam, 1 guru pendidikan agama Katholik dan 1 guru pendidikan agama Kristen.

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 16 Maret 2018

Jam : 11:00-11:30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Tri Puji Astuti S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru SMA Negeri 1 Kalasan. Beliau mengajar sudah hampir 13 tahun di SMA Negeri 1 Kalasan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai biodata, latar belakang pendidikan, serta kondisi kerukunan siswa SMA Negeri 1 Kalasan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa ibu Tri Puji Astuti S.Pd lahir di Sleman pada tanggal 23 Oktober 1977. Beliau merupakan lulusan Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Ekonomi. Beliau mengatakan bahwa Kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan tergolong baik sekali. Baik guru, karyawan maupun siswa, semuanya sama keguyuban dan gotong royongnya, siswa juga tidak melihat kaya dan miskin, tidak melihat latarbelakang agama, semua sama dan saling berbaur. Untuk proses penanaman sikap kerukunan sendiri. Sama-sama berjuang antara kepala sekolah, guru maupun siswa. Semua memiliki kerja sama yang baik untuk menciptakan keharmonisan.

Interpretasi:

Kerukunan warga SMA Negeri 1 Kalasan sangat baik. Guru maupun siswa, sama-sama saling menjaga kerukunan.

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode Pengumpulan data : Wawancara Mendalam

Hari/ Tanggal : 16 Maret 2018

Jam : 12:00-13:00

Lokasi : Lobby SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber data : Drs. Samijo

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Katholik SMA Negeri 1 Kalasan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai biodata, latar belakang pendidikan, kondisi kerukunan siswa serta bagaimana upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa bapak Drs. Samijo lahir di Kulonprogo pada tanggal 16 Oktober 1962. Beliau merupakan lulusan SDN Kulonprogo, SMP 2 Sentolo Kulonprogo, SPG Sanjaya Progo dan Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Budi Pekerti. Beliau mengatakan bahwa dalam materi pembelajaran, kerukunan itu ada sebagai materi dasar untuk mengenal agama lain sampai pada kepercayaan, melalui materi tersebut maka akan diperkenalkan ajaran-ajaran dasarnya, sehingga kami sebagai katholik dapat menempatkan diri dan menyesuaikan diri untuk membaur kepada agama lain. Proses untuk mengajarkan kerukunan kepada siswa melalui ceramah dan guru memberikan peneguhan, bagaimana kita bisa menerapkan kerukunan tersebut. Termasuk misalnya, kalau di dokma katholik, mengucapkan selamat untuk kegiatan hari

besar agama lain, itu tidak masalah selagi tidak ada larangan dari agama yang bersangkutan. Sebagai bentuk sikap kerukunan, pada anak juga ditanamkan sikap saling membantu misalnya ketika Idul Adha, penyembelihan hewan qurban, kita ikut membantu sepanjang tidak menjadi larangan bagi agama Islam.

Memang setiap sekolah beda-beda, namun Selama 30 tahun mengajar disini, SMA Negeri 1 Kalasan tidak pernah mengalami konflik yang begitu serius apalagi konflik agama, karena selama pergaulan anak-anak, guru dengan guru tergolong harmonis. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan adalah doa bersama, misa gabungan dengan sekolah-sekolah lain, untuk membangun kebersamaan. Tradisi menghormati orang-orang suci. Rokhat di Kalasan juga kemaren pernah ke daerah Gamping yang kekeringan air untuk menolong dan disana tidak hanya Katholik saja, namun disana masyarakat umum.

Interpretasi:

Bapak Samijo menanamkan kerukunan dengan cara mengajak siswa untuk saling membantu, saling menghormati dan menjalin kerjasama yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : 6 April 2018

Jam : 14:00-14:20

Lokasi : Ruang OSIS

Sumber data : Amalia Nurul

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswi beragama Islam, siswi tersebut merupakan salah satu siswi SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui identitas siswi tersebut dan bagaimana kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan serta apa saja yang telah di ajar kan guru agama terkait kerukunan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Amalia merupakan siswi kelas XII MIPA 2, siswi tersebut mengatakan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan sikap kerukunan di sekolah sangat penting, karena guru mengajarkan pentingnya kerukunan sesama muslim maupun antar agama. Alhamdulillah diantara semua warga sekolah terjaga dengan baik, guru dengan siswa, antar angkatan maupun antar personal. Dan tidak pernah ada konflik antar agama. Bahkan saya pernah berpuasa dan teman saya sangat menghormati saya dengan tidak makan didepan saya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi ketika peneliti ingin mewawancarai Amalia, peneliti main ke kelas XII IPS 1, peneliti melihat mereka sedang menyalakan musik, namun ketika adzan mereka langsung mematikan musik tersebut sebagai wujud toleransi.

Interpretasi:

Siswa saling menghormati satu sama lain.

Catatan Lapangan Penelitian 8

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : 6 April 2018

Jam : 14:30-14:45

Lokasi : Lobby SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber data : Muhammad Arya Sumbogo

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa beragama Islam, siswa tersebut merupakan salah satu siswa SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui identitas siswa tersebut dan kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Muhammad Arya Sumbogo merupakan siswa kelas XII MIPA 3, kelahiran Sleman, 23 Juli 1999, siswa tersebut mengatakan bahwa untuk kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan sangat baik, karena selama sekolah disini, siswa tersebut jarang menemukan atau melihat antar siswa yang berkelahi, maupun hal lainnya. Walaupun mungkin ada, tapi menurut siswa tersebut siswa SMA Negeri 1 Kalasan sudah berkarakter baik. Dan untuk sejauh ini, kita belum pernah mengalami konflik antar agama.

Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan adalah sholat Dzuhur berjamaah, sholat Jum'at, tadarus, sholat Dhuha, dan

Kultum sehabis sholat Dzuhur. Dan kegiatan ini merupakan hal yang sangat bagus, karena selain kita dituntut untuk cerdas dibidang akademik, kita juga harus cerdas dibidang keagamaan, sikap maupun akhlak.

Interpretasi:

Siswa SMA Negeri 1 Kalasan tidak pernah terlibat konflik kerukunan, bahkan kegiatan keagamaan mengajarkan mereka untuk saling toleransi.

Catatan Lapangan Penelitian 9

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : 21 Maret 2018

Jam : 10:00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Tri Pudji Astuti

Deskripsi Data:

Pada tanggal 21 Maret 2018 peneliti memperoleh dokumentasi kegiatan siswa di hari Sabtu dan Minggu tentang program aplikasi penguatan pendidikan karakter yang mengajarkan siswa untuk memberikan pengaruh baik dalam lingkungan sosial

Interpretasi:

Dokumentasi kegiatan siswa setiap hari Sabtu dan Minggu dalam bentuk lembar kerja.

Catatan Lapangan Penelitian 10

Metode Pengumpulan data : Observasi
Hari/ Tanggal : 22 Maret 2018
Jam : 10:00
Lokasi : Ruang Guru

Deskripsi Data:

Pada tanggal 22 Maret 2018 peneliti melihat bahwa guru di SMA Negeri 1 Kalasan benar-benar saling membaur, semua terlihat saling rukun dan harmonis, ketika jam Istirahat tampak guru-guru saling bercanda tawa dan sebagian ada yang ke Musholla untuk beribadah bersama.

Interpretasi:

Guru SMA Negeri 1 Kalasan memberikan contoh yang baik kepada siswa SMA Negeri 1 Kalasan.

Catatan Lapangan Penelitian 11

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi
Hari/ Tanggal : 29 Maret 2018
Jam : 10:00-10:20
Lokasi : Ruang OSIS
Sumber data : Yowiki Tiping

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa beragama Islam, siswa tersebut merupakan salah satu siswa SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui

identitas siswa tersebut dan pandangan siswa terkait kerukunan yang diajarkan guru agama.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Yowiki Tiping merupakan siswa kelas XI IPS 3, kelahiran Yogyakarta, 26 Agustus 2000, siswa tersebut mengatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengajarkan kerukunan, melalui guru siswa dapat menyesuaikan diri dengan mudah antar siswa satu dengan yang lain, melalui guru pun kita dapat belajar tentang kerukunan itu. Karena guru memberikan contoh yang baik kepada kami semua, guru tidak saling bermusuhan, bahkan guru suka bercanda bersama. Guru juga baik kepada setiap siswa, karena kita juga setiap papasan pasti saling salam dan sapa.

Interpretasi:

Perilaku guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku tersebut.

Catatan Lapangan Penelitian 12

Metode Pengumpulan data : Wawancara Mendalam

Hari/ Tanggal : 03 April 2018

Jam : 10:00-11:00

Lokasi : Laboratorium Agama

Sumber data : Toga Sihombing S.P.Ak

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Kristen SMA Negeri 1 Kalasan. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data

mengenai biodata, latar belakang pendidikan, kondisi kerukunan siswa serta bagaimana upaya guru agama dalam menanamkan sikap kerukunan kepada siswa muslim dengan non muslim sebagai wujud akhlak terpuji.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa bapak Toga Sihombing lahir di Bandung, 23 mei 1955. Beliau merupakan lulusan SD Angkasa, SMP Angkasa, SMA Angkasa, kemudian 3 tahun kuliah di AIKP jurusan Ekonomi namun tidak sampai selesai dan pindah ke STTI di Yogyakarta jurusan Teologi selanjutnya mengambil akta 4 di UKRIM Yogyakarta.

Bapak Toga sangat akrab dengan siswanya, tak hanya itu beliau juga akrab kepada siswa yang beragama Islam dan Katholik. Bahkan selama beliau mengajar di SMA Negeri 1 Kalasan, selama disini ada 6 atau 7 siswa yang beragama Islam datang ke saya untuk cerita, ada yang cerita tentang keluarga, cerita tentang percintaan, dll. Kemudian saya berusaha memberikan mereka motivasi-motivasi umum sehingga mereka merasa nyaman dengan beliau. Selain itu, beliau juga sering mengajak anak didiknya untuk ziarah dan ibadah bersama diluar. Upaya yang dilakukan pak Toga yaitu berupa sikap beliau yang adil serta usaha beliau ketika MOS untuk memberikan siswanya orientasi tentang belajar, ibadah, agama, kebudayaan, masyarakat, dsb (agar mereka dapat menerima perbedaan, agar mereka mampu membaur dengan siswa lain). Beliau selalu mengajarkan arti kebersamaan dan kerjasama dengan siswa yang beragama Katholik, misalnya ketika perayaan Natal atau Paskah.

Untuk faktor yang menghambat yaitu waktu kegiatan yang tidak efektif. Seringkali acara-acara diluar jam pelajaran dilaksanakan di hari Minggu, sehingga

siswa yang harus beribadah di hari Minggu, tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan Pak Toga berupa sikap adil, Kerjasama dan saling toleransi.

Catatan Lapangan Penelitian 13

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 03 April 2018

Jam : 09:00-09:25

Lokasi : Laboratorium Agama

Sumber data : Dinda Permata Sasauw

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswi beragama Kristen, siswi tersebut merupakan salah satu siswi SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui identitas siswi tersebut dan bentuk kerukunan yang pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Dinda Permata Sasauw merupakan siswa kelas XI MIPA 2, kelahiran Sleman, 17 Juni 2001, siswi tersebut mengatakan bahwa kita disuruh terus membaur dengan yang non kristen. Seperti halnya dengan katholik, kita saling kerja sama dengan katholik. Kita selalu diajarkan untuk tidak boleh keras kepala Karena kita itu sebenarnya sama

cuma beda ibadah-ibadahnya saja. Dengan Islam pun demikian, kalau Islam ada kegiatan, kita pasti bantu selagi tidak ada larangan.

Interpretasi:

Contoh sikap kerjasama antarsiswa.

Catatan Lapangan Penelitian 14

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : 03 April 2018
Jam : 12:00-12:20
Lokasi : Ruang OSIS
Sumber data : Dewa Bagaskara

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa beragama Katholik, siswa tersebut merupakan salah satu siswa SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui identitas siswi tersebut dan bentuk kerukunan yang pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Dewa Bagaskara merupakan siswa kelas XI MIPA 1, kelahiran Sleman, 21 Desember 2000, siswa tersebut mengatakan bahwa kita selalu mengadakan kunjungan ke panti asuhan dan sebagainya. Bahkan sebagai rasa peduli kita kepada sesama, kita pernah di ajak oleh guru agama kita untuk memberikan bantuan kepada saudara-saudara yang pada saat itu terkena musibah kekeringan.

Interpretasi:

Contoh sikap peduli sosial siswa dengan mengadakan kunjungan langsung ke lapangan, membantu sesama yang sedang terkena musibah

Catatan Lapangan Penelitian 15

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : 03 April 2018
Jam : 12:00-12:20
Lokasi : Ruang OSIS
Sumber data : Anggraheni Nurmawati

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswi beragama Islam, siswi tersebut merupakan salah satu siswi SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui identitas siswi tersebut dan kondisi kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Anggraheni Nurmawati merupakan siswa kelas XI MIPA 3, kelahiran Sleman, 15 Maret 2001, siswi tersebut mengatakan bahwa kondisi kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan sangat baik. Karena memang pada dasarnya sikap toleransi telah tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa SMA Negeri 1 Kalasan. Guru agama memiliki peran yang sangat penting, karena beliau mengajarkan bagaimana kita harus bisa menghargai orang lain, entah itu seiman ataupun berbeda iman dengan kita. Karena memang sudah kodratnya perbedaan itu tercipta ditengah-tengah kehidupan SMA Negeri 1 Kalasan sebagai anugerah.

Interpretasi:

Kerukunan siswa SMA Negeri 1 Kalasan tergolong baik karena peran guru yang selalu membina siswa untuk hidup rukun dan harmonis.

Catatan Lapangan Penelitian 16

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : 03 April 2018
Jam : 08:30-08:40
Lokasi : Laboratorium Agama
Sumber data : Zireh Winner Sembiring

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa beragama Katholik, siswa tersebut merupakan salah satu siswa SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui identitas siswa tersebut dan bentuk kerukunan yang pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Zireh Winner Sembiring merupakan siswa kelas X MIPA 2, kelahiran Sleman, 12 November 2001, siswa tersebut mengatakan bahwa untuk menciptakan kerukunan, saling memahami saja, seperti ketika yang agama Islam Tadarus, kita tidak mengganggu mereka bahkan kita juga ikut beribadah sesuai dengan agama kita sendiri di ruangan yang berbeda

Interpretasi:

Siswa saling memahami satu sama lain.

Catatan Lapangan Penelitian 17

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 03 April 2018

Jam : 11:20-12:00

Lokasi : Ruang OSIS

Sumber data : Paramitha Nurkumalasari

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswi beragama Islam, siswi tersebut merupakan salah satu siswi SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui identitas siswi tersebut dan kondisi kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Paramitha Nurkumalasari merupakan siswa kelas X IPS 2, kelahiran Klaten, 17 Maret 2001, siswi tersebut mengatakan bahwa dengan kegiatan keagamaan kita jadi sering ketemu sama siswa kelas lain untuk beribadah, sehingga membuat kita saling mengenal satu sama lain.

Interpretasi:

Kegiatan keagamaan memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan siswa dalam bersosial.

Catatan Lapangan Penelitian 18

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 03 April 2018

Jam : 14:30-14:45

Lokasi : Lobby SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber data : Afrizal Denanta Kusumawardana

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa beragama Islam, siswa tersebut merupakan salah satu siswa SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui identitas siswa tersebut dan pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Afrizal Denanta Kusumawardana merupakan siswa kelas XII IPS 1, kelahiran Yogyakarta, 07 April 2000, siswa tersebut mengatakan bahwa Guru PAI menanamkan sikap kerukunan ya biasanya dengan kita sholat berjamaah, dan sholat jum'at bagi yang muslim. Kegiatan sholat berjamaah dan sholat jum'at serta tadarus. Dan saya mengikuti hal tersebut, selain untuk beribadah kepada Allah, kita juga bisa saling mengenal satu sama lainnya.

Interpretasi:

Kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

Catatan Lapangan Penelitian 19

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : 04 April 2018

Jam : 12:00-12:20

Lokasi : Ruang OSIS

Sumber data : Labaika Wulan Prima Kususuma

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswi beragama Islam, siswi tersebut merupakan salah satu siswi SMA Negeri 1 Kalasan. Peneliti ingin mengetahui identitas siswi tersebut dan kondisi kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Paramitha Nurkumalasari merupakan siswa kelas XI MIPA 5, kelahiran Klaten, 17 Maret 2001, siswi tersebut mengatakan bahwa Kerukunan di SMA Negeri 1 Kalasan baik-baik saja. Bahkan kita saling membantu dan saling menghormati, ketika menjalankan ibadah, kita juga masing-masing menjalankan ibadah. Kita yang muslim Tadarus, yang non muslim ada ibadah juga. Bahkan kalau acara, misalnya acara Idul Adha, siswa non muslim suka membantu tenaga, seperti menertibkan kendaraan, dll.

Interpretasi:

Siswa saling membantu dalam kegiatan atau acara tertentu sebagai wujud solidaritas.

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Nurjannah S.P.I (14 Maret 2018)



Wawancara dengan Bapak Drs. Samijo (16 Maret 2018)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Bapak Toga Sihombing, S.P.Ak (03 April 2018)



Wawancara dengan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan (03 April 2018)



Wawancara dengan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan (03 April 2018)



Kegiatan Ibadah Pagi (06 April 2018)



Kegiatan tadarus pagi (03 April 2018)



Kegiatan tadarus putri (06 April 2018)



Kegiatan sholat Jum'at berjama'ah (06 April 2018)



Kegiatan sholat dhuha (03 April 2018)



Kerjasama antar siswa saat berwirausaha (03 April 2018)



Kerjasama antar siswa saat menyiapkan absensi keputrian (06 April 2018)



Lembar kegiatan penguatan karakter (16 Maret 2018)

**JURNAL KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
BERBASIS KELUARGA DAN MASYARAKAT**

SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 1 KALASAN
BULAN : JANUARI 2018

NAMA SISWA : Kenji Winda Ningrum
KELAS/NO ABSEN : XII IPS 3 / 18

No	Hari, Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan	Urutan / Hasil Kegiatan	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Penanggung-jawab Kegiatan	Tanda Tangan Orangtua/ Wali Siswa	Paraf Wali Kelas
1	Sabtu, 6 Januari 2018	06.00 - selesai	Tik konisi-us Duregon	Membantu Ninas anak kea/15	Tk konisi-us Duregon telah ada acara uraian Rendah dari buku Ninas Urut itu dilakukan Rendah untuk murid-muridnya. Oleh karena itu, saya diminta untuk membantu ibu saya merias muridnya. Qina saya membantu memakainya pakaian tari, sebelah mereka sekujur Pemas, saya membantu mereka urut dari baju. Setelah itu saya matupikan baju ke ibu dan bergeser untuk pulang ke rumah.	Gaya Raj - Royang			
2	Sabtu, 6 Januari 2018	15.00 - 15.20	Di rumah	Liberasi	Membaca Novel yang berjudul Our story Buku ini bercerita tentang seorang gadis yang bernama Vahine yang sudah masuk ke salah satu sekolah yang tinggi anak-anak laki-laki berbudak dan perca wanita Pelajar.	Mandiri			

Kerjasama evaluasi siswa katholik (06 April 2018)



Kerukunan warga SMA Negeri 1 Kalasan (06 April 2018)



Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : DEDEK SYAHRANI PARDEDE
NIM : 14410025
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M. Ag dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,75 (A).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

Dede Syahrari Parde

NIM. 14410025

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014

Kepala Perpustakaan,



Dr. Rohan Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/4163/2015

Diberikan kepada : Dedek Syahrani Pardede
NIM : 14410025

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 16 Februari – 27 Maret 2015
Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	81	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	76	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	80	B+
Nilai Rata-rata		79,00	B

Yogyakarta, 07 September 2015

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Koordinator Pelaksana Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ammad Mustofa
NIM: 12410208



PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nomor : 287/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

DEDEK SYAHRANI PARDEDE

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai 81 (B+)

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Aniq Fikri Almas

NIP. 134390077



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

Dedek Syahrani Wardede

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan

UIN Sunan Kalijaga

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia,

Syaufi Biq

NIM. 11520023

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

OPAK2014

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DEDEK SYAHRANI PARDEDE
NIM : 14410025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

attn: Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001





NIM : 14410025
NAMA : DEDEK SYAHRANI PARDEDE

TA : 2017/2018
SMT : SEMESTER GENAP

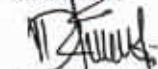
PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA DPA : Drs. Sarjono, M.Si

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa



DEDEK SYAHRANI PARDEDE
NIM: 14410025



Yogyakarta, 26/01/2018
Dosen Penasihat Akademik



Drs. Sarjono, M.Si
NIP: 19560819 198103 1 004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Dedek Syahrani Pardede
NIM : 14410025
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat	
Angka	Huruf		
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	



Yogyakarta, 19 Desember 2014

Dr. Agung Falwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.23.10/2018

This is to certify that:

Name : **Dedek Syahrani Pardede**
Date of Birth : **December 13, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 31, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, January 31, 2018

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

This copy is true to the original
Date 19 APR 2018
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: N.02/L47PM.03.26.41.7.5/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dedek Syahrani Pardede :

تاريخ الميلاد : ١٣ ديسمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ مايو ٢٠١٨، وحصلت على
درجة :

٥٣	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جواكارتا، ٤ مايو ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٩٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



22 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1405/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Dedek Syahrani Pardede
Tempat, dan Tanggal Lahir : Air Genting, 13 Desember 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410025
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Suru Kidul, Hargomulyo
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,79 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda,
dan Olahraga DIY

Nomor : 074/2955/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

DI

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-933//Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
Tanggal : 9 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD AKHLAK TERPUJI DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN"** kepada :

Nama : DEDEK SYAHRANI PARDEDE
NIM : 14410025
No. HP/Identitas : 082138373396 / 1209135312960003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kalasan
Waktu Penelitian : 12 Maret 2018 s.d. 12 Juni 2018

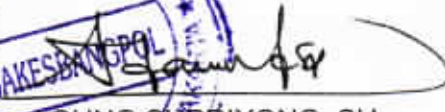
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

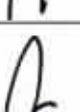
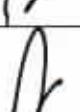
Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Dedek Syahrani Pardede
NIM : 14410025
Pembimbing : Munawwar Khalil, SS. M.Ag
Judul : Upaya Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Kerukunan Siswa Muslim Dengan Non Muslim Sebagai Wujud Akhlak Terpuji Di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	27 Februari 2018	I	Revisi BAB I	
2	06 Maret 2018	II	Revisi Angket	
3	23 Maret 2018	III	Revisi BAB II	
4	09 April 2018	IV	Revisi BAB III	
5	23 April 2018	V	Revisi BAB IV	
6	24 April 2018	VI	Revisi BAB IV	
7	25 April 2018	VII	Revisi Lampiran	
8	26 April 2018	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 26 April 2018
Pembimbing

Munawwar Khalil, SS, M.Ag
NIP.19790606 200501 1 009



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMA NEGERI 1 KALASAN

Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571 Telephon/Fax : (0274) 496040
Website : www.sman1kalasan.sch.id, Email sman1kalasan.sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 377

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : BASUKI JAKA PURNAMA, S.Pd., M.Pd.
- b. NIP : 19660628 199001 1 001
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Dedek Syahrani Pardede
- b. NIM : 14410025
- c. No. Hp/Identitas : 082138373396 / 1209135312960003
- d. Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- e. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul **“UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD AKHLAK TERPUJI DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN”** yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018 s.d 28 April 2018 dengan pembimbing **Drs. Samijo dan Nurjanah, S.P.I.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kalasan, 30 April 2018
Kepala Sekolah

BASUKI JAKA PURNAMA, S.Pd., M.Pd.
Pembina, I Wa
NIP. 19660628 199001 1 001

Tembusan Yth. :

- 1. Guru Pembimbing
- 2. Mahasiswa yang bersangkutan
- 3. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAHA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 13 Maret 2018

Nomor : 070 / 2821

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri 1 Kalasan

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/2955/Kesbangpol/2018 tanggal 12 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Dedek Syahrani Pardede

NIM : 14410025

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul : UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP
KERUKUNAN SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM
SEBAGAI WUJUD AKHLAK TERPUJI DI SMA NEGERI 1
KALASAN SLEMAN

Tempat : SMA Negeri 1 Kalasan

Waktu : 12 Maret 2018 s.d 12 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 13 Maret 2018

Nomor : 070 / 2821

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri 1 Kalasan

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/2955/Kesbangpol/2018 tanggal 12 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Dedek Syahrani Pardede

NIM : 14410025

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul : UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD AKHLAK TERPUJI DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN

Tempat : SMA Negeri 1 Kalasan

Waktu : 12 Maret 2018 s.d 12 Juni 2018

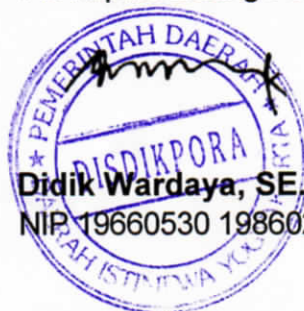
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.

NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- *933*/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Maret 2018

Kepada

Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD AKHLAK TERPUJI DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dedek Syahrani Pardede
NIM : 14410025
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bimokurdo S6

untuk mengadakan penelitian di **SMA Negeri 1 Kalasan Sleman** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 12 Maret-12 Juni 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 833 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Maret 2018

Kepada
Yth : **Kepala SMA Negeri 1 Kalasan Sleman**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD AKHLAK TERPUJI DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dedek Syahrani Pardede
NIM : 14410025
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bimokurdo S6

untuk mengadakan penelitian di **SMA Negeri 1 Kalasan Sleman**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 12 Maret-12 Juni 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
REPUBLIC OF INDONESIA

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-345/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

25 Januari 2018

Kepada Yth. :

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 24 Januari 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Dedek Syahrani Pardede

NIM : 14410025

Jurusan : PAI

Judul : **UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP KERUKUNAN
SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM SEBAGAI WUJUD AKHLAK
TERPUJI DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

CURICULUM VITAE

1. Nama : Dedek Syahrani Pardede
2. Tempat, Tanggal Lahir : Air genting dusun V, 13 Desember 1996
3. Alamat di Yogyakarta : Jalan Bimokurdo no 56
4. Agama : Islam
5. Email : dedek.syahrani.pardede@gmail.com
6. Pendidikan :
 - Tahun 2002-2008 : SDN.014668 Air Genting
 - Tahun 2009-2011 : MTs.Negeri 1 Kisaran
 - Tahun 2012-2014 : MA Negeri Kisaran
7. Orangtua
 - a) Ayah : Alm. Aman Pardede
 - b) Ibu : Misbakh Sitorus

Pekerjaan : Pensiunan PNS Guru
8. Alamat Orangtua : Air Genting, Air Batu, Asahan, Sumatera Utara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA